

CENDIKIA : Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia

Volume 1, Nomor 4, Februari 2026

Article Info:

Received date : 25 Februari 2026

Revised date : 26 Februari 2026

Accepted date: 27 Februari 2026

Membangun Lingkungan Pesantren yang Religius, Bersih, dan Produktif Melalui Pengabdian Mahasiswa

**Muhtarom¹, Ellys Susanti², Andre Kuswara³, Ericca Mevia Palingga⁴,
Andalan Tigatra Gasa⁵, Muhammad Zaki Admaja⁶**

¹⁻⁶Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

***Email Correspondence : muhtarom_@uinradenfatah.ac.id**

ABSTRAK

Kegiatan KKN Rekognisi Kelompok 275 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nuurul Hikmah dilaksanakan dengan latar belakang kebutuhan untuk menciptakan lingkungan pesantren yang religius, bersih, dan produktif guna mendukung pembinaan karakter santri secara spiritual dan sosial. Permasalahan yang dihadapi meliputi belum optimalnya pembinaan religiusitas yang bersifat aplikatif, rendahnya kesadaran kolektif dalam menjaga kebersihan lingkungan, serta terbatasnya ruang pengembangan kreativitas dan produktivitas santri. Oleh karena itu, program KKN dirancang secara terstruktur dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan mahasiswa dan santri secara aktif. Program religiusitas diwujudkan melalui kajian malam, kuis Islami, pembelajaran fikih berbasis praktik, serta pembinaan pelafalan huruf hijaiyah dan tajwid. Aspek kepedulian lingkungan dilaksanakan melalui olahraga bersama, aksi peduli kebersihan, dan kegiatan penghijauan dengan penanaman pohon pepaya. Sementara itu, penguatan produktivitas dilakukan melalui pembuatan mading, pelatihan kerajinan tangan, literasi sosial-politik dalam perspektif Al-Qur'an, serta pengenalan wawasan kebangsaan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi santri dalam kegiatan keagamaan, tumbuhnya kesadaran menjaga kebersihan dan lingkungan pesantren, serta berkembangnya kreativitas dan keterampilan santri. Dengan demikian, pelaksanaan KKN ini memberikan kontribusi nyata dalam mendukung terciptanya lingkungan pesantren yang lebih religius, bersih, dan produktif secara berkelanjutan.

Kata Kunci: KKN, Pesantren, Religiusitas, Kepedulian Lingkungan, Produktivitas Santri.

ABSTRACT

The Community Service Program (KKN) Recognition Group 275 at the Nuurul Hikmah Tahfidzul Qur'an Islamic Boarding School was implemented against the backdrop of the need to create a religious, clean, and productive Islamic boarding school environment to support the spiritual and social character development of students. Issues faced included suboptimal application of religious education, low collective awareness of environmental cleanliness, and limited space for developing student creativity and productivity. Therefore, the KKN program was structured with a participatory approach that actively involved students and students. The religious program was implemented through evening study sessions, Islamic quizzes, practice-based Islamic jurisprudence (fiqh) learning, and coaching in the pronunciation of the hijaiyah letters and tajwid. Environmental awareness was implemented through group sports, cleanliness drives, and reforestation activities involving papaya trees. Meanwhile, productivity was strengthened through the creation of a wall magazine, handicraft training, socio-political literacy from a Quranic perspective, and the introduction of national insight. The results of the activities indicate increased student participation in religious activities, a growing awareness of maintaining cleanliness and the environment of the Islamic boarding school, and the

development of student creativity and skills. Thus, the implementation of this Community Service Program (KKN) has made a real contribution to supporting the creation of a more religious, clean, and productive Islamic boarding school environment in a sustainable manner.

Keywords: KKN, Islamic Boarding School, Religiosity, Environmental Concern, Student Productivity.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) perlu dilaksanakan karena merupakan bentuk nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat. Tri Dharma Pendidikan Tinggi terdiri dari pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi juga turun langsung ke lapangan untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Dengan demikian, KKN menjadi jembatan antara teori dan praktik, sekaligus sarana pembentukan kepedulian sosial dan tanggung jawab mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat. Pelaksanaan KKN juga secara normatif mengacu pada pedoman resmi yang menekankan integrasi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi (Kemdiktisaintek, 2024).

Pesantren Tahfidzul Qur'an Nuurul Hikmah, Jl. Robani Kadir, Komplek Taman Beringin Patra, Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin, bertujuan membangun lingkungan pesantren yang religius, bersih, dan produktif melalui keterlibatan aktif para santri. Program yang dijalankan tidak hanya berfokus pada satu aspek, tetapi dirancang secara menyeluruh agar menyentuh dimensi keagamaan, kepedulian lingkungan, serta pengembangan kreativitas dan wawasan santri. Lingkungan pesantren merupakan tempat membentuk akhlak, ilmu, dan karakter santri. Di pesantren, santri tidak hanya belajar ilmu pengetahuan, tetapi juga dibina secara spiritual dan diajarkan untuk memiliki kepedulian sosial. Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki pola kepemimpinan yang terpusat pada kyai sebagai figur sentral dalam membentuk nilai dan pandangan hidup santri (Dhofier, 1982).

Oleh karena itu, suasana pesantren yang religius, bersih, dan produktif sangat penting untuk mendukung proses tersebut. Dalam hal ini, kehadiran mahasiswa melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat memberikan kontribusi nyata dalam membantu mewujudkan lingkungan pesantren yang lebih baik. Pengabdian mahasiswa tidak hanya berupa kegiatan sosial, tetapi juga menyentuh aspek keagamaan, kreativitas, serta kepedulian terhadap lingkungan. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Pondok Pesantren.

Mahasiswa KKN Rekognisi Kelompok 275 melaksanakan kegiatan penghijauan di Pondok Pesantren Tahfidz Nuurul Hikmah yang berlokasi di Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuasin pada Jumat, 23 Januari 2026. Kegiatan ini menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata mahasiswa dalam menciptakan lingkungan pesantren yang lebih hijau, bersih, dan nyaman, sekaligus memperkuat nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari santri.

Tujuan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini adalah untuk memberikan kontribusi nyata kepada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nuurul Hikmah melalui berbagai program yang bermanfaat bagi santri dan lingkungan pesantren. Kegiatan ini bertujuan membantu menciptakan suasana pesantren yang lebih religius melalui kegiatan keagamaan, lebih bersih dan sehat melalui aksi peduli lingkungan dan penghijauan, serta lebih produktif melalui kegiatan kreativitas, pelatihan, dan pengembangan wawasan. Melalui keterlibatan langsung mahasiswa dan santri, diharapkan program yang dilaksanakan dapat memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi pesantren.

METODE PELAKSANAAN

Artikel ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dalam bentuk kegiatan

pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Rekognisi Kelompok 275 di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Nuurul Hikmah, Kecamatan Rambutan, Kabupaten Banyuwangi. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan proses pelaksanaan kegiatan serta dampaknya terhadap lingkungan pesantren dan santri.

Tahapan kegiatan diawali dengan observasi lapangan dan identifikasi kebutuhan yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kondisi pesantren serta diskusi dengan pimpinan dan pengurus pondok. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, disusun program kerja yang berfokus pada tiga aspek utama, yaitu penguatan religiusitas, peningkatan kepedulian lingkungan, dan pengembangan produktivitas santri.

Pelaksanaan program dilakukan dengan pendekatan partisipatif, yakni melibatkan mahasiswa dan santri secara aktif dalam setiap kegiatan. Metode yang digunakan meliputi metode edukatif (kajian, penyuluhan, kuis Islami, literasi), metode praktik langsung (pembelajaran fikih berbasis praktik, pelatihan tajwid, pembuatan kerajinan), serta aksi lapangan (kegiatan kebersihan, olahraga bersama, dan penghijauan).

Evaluasi kegiatan dilakukan secara reflektif melalui pengamatan terhadap tingkat partisipasi santri, perubahan sikap, serta respons dari pihak pesantren terhadap program yang telah dilaksanakan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk melihat kontribusi program dalam mendukung terciptanya lingkungan pesantren yang religius, bersih, dan produktif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Rekognisi Kelompok 275 di Pondok Pesantren Tahfidz Nuurul Hikmah merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan program kerja, tetapi juga pada proses pembelajaran sosial dan spiritual. Pola ini sejalan dengan konsep service-learning yang memadukan proses pembelajaran akademik dengan pelayanan kepada masyarakat secara seimbang (Furco, 1996). Kegiatan ini dirancang secara terstruktur dengan mempertimbangkan kebutuhan serta karakteristik lingkungan pesantren, sehingga setiap program yang dilaksanakan mampu memberikan kontribusi nyata dan berkelanjutan.

Melalui pendekatan kolaboratif antara mahasiswa dan pihak pesantren, seluruh rangkaian kegiatan difokuskan pada penguatan nilai religiusitas, kepedulian lingkungan, serta pengembangan produktivitas dan kreativitas santri. Penguatan religiusitas, kepedulian lingkungan, serta pengembangan produktivitas dan kreativitas merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter individu, khususnya di lingkungan pendidikan seperti pondok pesantren. Religiusitas menjadi landasan moral dan spiritual yang membimbing individu dalam bersikap dan bertindak sesuai nilai-nilai keagamaan. Kepedulian lingkungan mencerminkan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi untuk menjaga dan melestarikan alam. Sementara itu, pengembangan produktivitas dan kreativitas mendorong individu agar mampu berkarya, mandiri, dan berkontribusi secara positif bagi masyarakat. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan perlu diperkuat secara berkelanjutan agar tercipta pribadi yang beriman, peduli, kreatif, dan produktif dalam menghadapi tantangan kehidupan modern.

Religiusitas melalui Pembinaan Keagamaan

Lingkungan pesantren yang religius tidak hanya ditunjukkan melalui pelaksanaan ibadah secara rutin, tetapi juga melalui pemahaman dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan KKN, nilai religius diwujudkan melalui berbagai program edukatif, seperti kuis keislaman, kajian malam, pemutaran video pembelajaran bernuansa

Islami, Penyuluhan, serta pembelajaran fikih yang dilakukan secara praktik langsung. Selain itu, dilaksanakan pula pembinaan pelafalan huruf hijaiyyah dan penerapan kaidah tajwid secara tepat untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pembelajaran fikih berbasis praktik mencakup materi tentang tata cara sholat jenazah, proses memandikan jenazah, pelaksanaan tajhizul mayyit (pengurusan jenazah), serta praktik tayamum. Materi ini penting untuk menanamkan pemahaman bahwa pengurusan jenazah merupakan bagian dari tanggung jawab keagamaan umat Islam. Melalui kegiatan tersebut, santri tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teori, tetapi juga mengembangkan sikap empati, kepedulian sosial, dan kesiapan dalam menghadapi situasi yang mungkin terjadi di masyarakat. Dengan demikian, pembinaan religiusitas yang dilakukan tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga aplikatif, karena membentuk kesiapan spiritual dan sosial secara seimbang. Pembentukan karakter melalui pembiasaan nilai tanggung jawab dan kepedulian merupakan bagian penting dalam pendidikan moral peserta didik (Lickona, 1992).



Gambar 1. Pengenalan Fikih berbasis praktik



Gambar 2. Menonton Video Edukasi



Gambar 3. Penyuluhan/Pembinaan



Gambar 4.
Pelatihan Penyebutan Huruf Hijaiyyah dan Tajwid



Gambar 5. Kajian Malam



Gambar 6. Kuis Islami

Kepedulian Lingkungan sebagai Implementasi Nilai Kebersihan

Aspek kebersihan dan kesehatan lingkungan diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang bersifat partisipatif, seperti olahraga bersama untuk membangun pola hidup sehat, kegiatan peduli lingkungan, serta program penghijauan pada lahan kosong di area pesantren. Kegiatan olahraga diawali dengan penjelasan mengenai cara berolahraga yang benar, termasuk pentingnya pemanasan, gerakan yang tepat, serta menjaga keselamatan selama aktivitas fisik. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pemanasan bersama dan pelaksanaan olahraga di lapangan. Aksi peduli lingkungan mencakup aktivitas membersihkan ruang kelas dan musholla, mencabut rumput liar, serta mengumpulkan dan membuang sampah di sekitar lingkungan pondok. Adapun program penghijauan dilaksanakan dengan menanam bibit pohon pepaya pada lahan yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara optimal.

Pemilihan bibit pepaya merupakan rekomendasi dari pihak pesantren dengan pertimbangan kemudahan perawatan serta nilai manfaatnya yang cukup tinggi. Buah pepaya dapat dimanfaatkan sebagai sumber nutrisi bagi santri, sementara daunnya juga memiliki kegunaan untuk kebutuhan konsumsi. Seluruh rangkaian kegiatan ini melibatkan mahasiswa KKN Rekognisi Kelompok 275 bersama para santri, mulai dari tahap persiapan lahan, proses penanaman, hingga perawatan awal seperti penyiraman tanaman.

Melalui pelaksanaan program tersebut, pesantren tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai kepedulian terhadap lingkungan. Lingkungan yang bersih, sehat, dan hijau diharapkan dapat menciptakan suasana yang nyaman serta mendukung kelancaran aktivitas belajar dan kehidupan santri sehari-hari. Pendidikan lingkungan berbasis keberlanjutan menekankan perubahan perilaku nyata dalam menjaga dan merawat lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab bersama (Tilbury, 1995).



Gambar 7. Penghijauan Lahan Kosong



Gambar 8. Aksi Peduli Lngkungan

Pengembangan Produktivitas dan Kreativitas Santri

Selain aspek religiusitas dan kebersihan, penguatan produktivitas juga menjadi salah satu fokus utama dalam pelaksanaan kegiatan KKN. Upaya ini diwujudkan melalui pembuatan mading sebagai sarana informasi dan pengembangan kreativitas santri, pelatihan bahasa asing untuk meningkatkan kemampuan komunikasi, kegiatan pembuatan kerajinan tangan berupa gantungan kunci dan kotak pensil, serta literasi sosial-politik dalam perspektif Al-Qur'an dan pengenalan wawasan kebangsaan guna memperluas wawasan dan membentuk pola pikir yang lebih terbuka serta kritis. Kegiatan kerajinan tangan tersebut tidak hanya melatih keterampilan motorik dan kreativitas santri, tetapi juga menumbuhkan sikap mandiri serta kemampuan menghasilkan karya yang bernilai guna.

Kegiatan penghijauan melalui penanaman pohon pepaya juga memiliki dimensi produktivitas jangka panjang. Hasil panen yang diperoleh di masa mendatang berpotensi dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi harian santri, sehingga secara tidak langsung mendukung upaya kemandirian pesantren. Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Nuurul Hikmah menyampaikan apresiasi atas inisiatif mahasiswa KKN dalam melaksanakan program tersebut serta harapan agar kegiatan yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi santri dan lingkungan pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan pihak pesantren mampu menghasilkan program yang relevan, tepat sasaran, dan berdampak nyata. Implementasi KKN yang terstruktur melalui pendekatan pendampingan pendidikan terbukti mampu meningkatkan mutu pengabdian kepada masyarakat secara berkelanjutan (Chasana et al., 2024).



Gambar 9. Membuat Mading



Gambar 10. Membuat Kerajinan

KESIMPULAN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Rekognisi Kelompok 275 di Pondok Pesantren Tahfidz Nuurul Hikmah merefleksikan implementasi pengabdian mahasiswa yang bersifat terpadu melalui penguatan dimensi religius, kepedulian terhadap lingkungan, dan peningkatan produktivitas santri. Berbagai program pembinaan keagamaan, seperti kajian, praktik fikih, pembelajaran tajwid, serta kegiatan edukatif lainnya, berperan dalam memperdalam pemahaman sekaligus mendorong pengamalan ajaran Islam secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sinergi antara mahasiswa dan pihak pesantren turut memperkuat proses pembentukan nilai spiritual dan tanggung jawab sosial di kalangan santri.

Di sisi lain, pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan, penghijauan, serta pengembangan kreativitas melalui mading, kerajinan tangan, dan literasi kebangsaan menunjukkan bahwa pesantren dapat berfungsi sebagai ruang pemberdayaan yang komprehensif. Program-program tersebut tidak hanya mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter santri yang mandiri, inovatif, dan memiliki wawasan yang lebih luas. Dengan demikian, KKN ini memberikan kontribusi yang berkelanjutan dalam aspek pendidikan, sosial, dan pembinaan karakter di lingkungan pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Chasana, I. S., Safitra, H. R., Putri, R. K. A., & Muthia, R. (2024). Implementasi kuliah kerja nyata: Strategi peningkatan mutu melalui pendampingan pendidikan pengabdian masyarakat. *Pemberdayaan Masyarakat: Jurnal Aksi Sosial*, 1(4), 28–40.
- Dhofier, Z. (1982). *Tradisi pesantren: Studi tentang pandangan hidup kyai*. LP3ES.
- Furco, A. (1996). *Service-learning: A balanced approach to experiential education*.
- Kemdiktisaintek. (2024). *Panduan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kebangsaan 2024*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lickona, T. (1992). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Tilbury, D. (1995). Environmental education for sustainability: Defining the new focus of environmental education in the 1990s. *Environmental Education Research*, 1(2), 195–212.